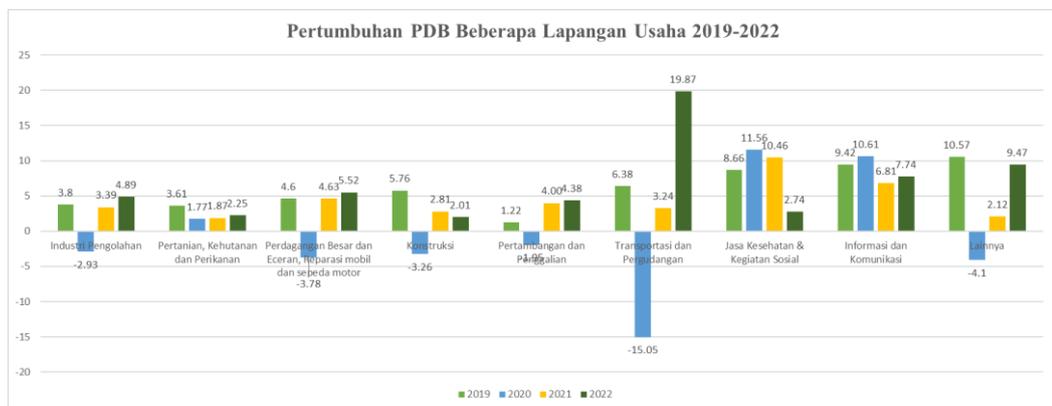


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tahun 2022, perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,31 persen yang terjadi secara merata di berbagai sektor bisnis. Sektor Transportasi dan Pergudangan menonjol dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 19,87 persen, diikuti oleh sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum yang mengalami pertumbuhan sekitar 11,97 persen, serta sektor jasa lainnya yang mencatat peningkatan sebesar 9,47 persen. Sementara itu, sektor Industri Pengolahan mencatat pertumbuhan sekitar 4,89 persen. Adapun sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor juga mencatat pertumbuhan yang signifikan 2,25 persen dan 5,52 persen. (Kemenkeu.go.id, 2023)



Gambar 1.1

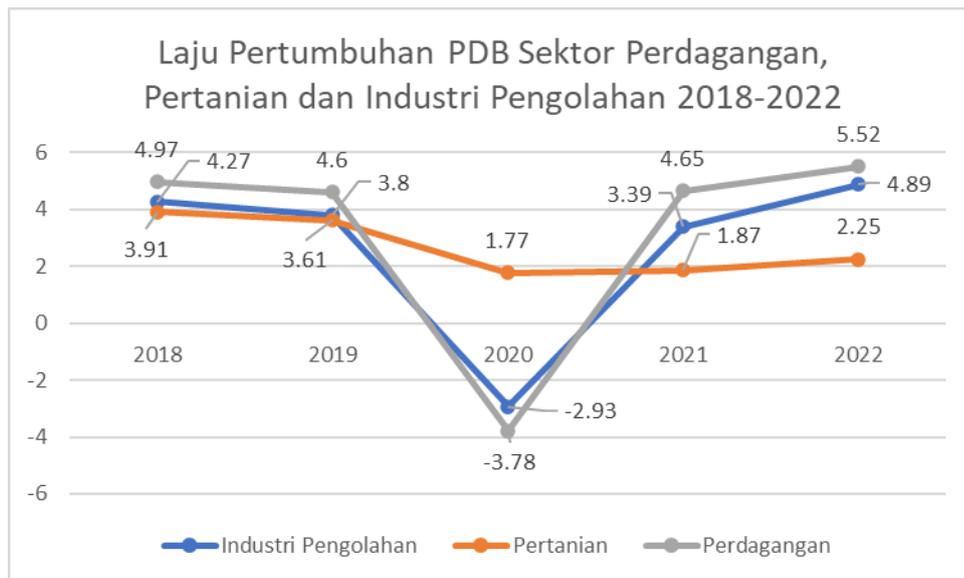
Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha 2019-2022

Sumber: (BPS, 2023)

Perdagangan menjadi salah satu sektor strategis yang menentukan pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini tercermin pada kontribusi sektor perdagangan dalam 4 tahun terakhir pada Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data pertumbuhan PDB beberapa lapangan usaha, sektor perdagangan besar dan eceran selalu memberikan kontribusi terhadap

pertumbuhan PDB antara 4,6% hingga 5,52%, meskipun pada tahun 2020 mengalami kontraksi sedalam 3,78%. (BPS, 2023)

Lebih lanjut, jika dibandingkan dengan sektor lain seperti pertanian dan industri pengolahan, laju pertumbuhan sektor perdagangan selama lima tahun terakhir lebih menjanjikan. Terhitung sejak tahun 2018, laju pertumbuhan sektor perdagangan selalu berada diatas dua sektor strategis lainnya.



Gambar 1.2

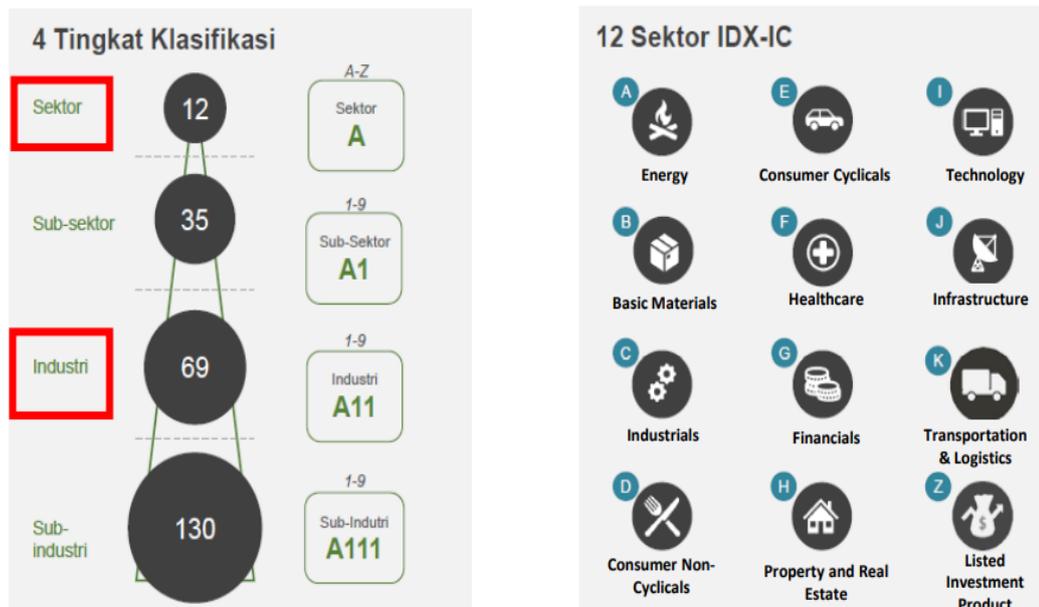
Laju pertumbuhan (y-on-y) PDB sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan tahun 2018-2022 (Persen)

Sumber: (BPS, 2022)

Tambahan informasi, berdasarkan hasil Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) pada bulan Februari 2020, dapat ditemukan bahwa bagian dari angkatan kerja yang terlibat dalam sektor perdagangan, ketika dibandingkan dengan jumlah total tenaga kerja di Indonesia, mencapai sekitar 18,91 persen. Proporsi ini menempati peringkat kedua terbesar setelah sektor pertanian. (BPS, 2022)

Pasar modal atau Bursa Efek memiliki peran penting sebagai indikator untuk mengukur kemajuan ekonomi sebuah negara dan sebagai pendukung ekonomi negara tersebut. Pasar modal menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Immanuel et al., 2014). Bursa Efek Indonesia

(BEI) menggunakan IDX Industrial Classification atau IDX-IC untuk mengelompokkan perusahaan yang terdaftar berdasarkan sektor produk atau jasa akhir yang mereka ekspos. IDX-IC memiliki empat tingkat klasifikasi yang terdiri dari 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri (idx.co.id, 2023).



Gambar 1.3

IDX Industrial Classification perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sumber: (idx.co.id, 2023)

Sektor perdagangan yang dikenal sebagai Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) adalah bagian dari ekonomi yang mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam produksi atau distribusi produk dan jasa yang umumnya dibeli oleh konsumen sebagai kebutuhan dasar atau barang pokok. Sektor ini dikenal sebagai "non-siklis" karena permintaan terhadap barang dan jasa dalam sektor ini cenderung tetap stabil atau tidak sangat dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi makro atau perubahan siklus bisnis. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai sektor ini:

1. Perusahaan Ritel Barang Primer: Ini mencakup toko-toko yang menjual produk kebutuhan sehari-hari antara lain makanan, minuman, produk perawatan pribadi, produk kebersihan, dan sejenisnya. Contoh perusahaan di

sektor ini adalah supermarket, minimarket, toko kelontong, dan toko swalayan.

2. Toko Makanan: Toko makanan adalah bagian dari sektor ini dan menjual produk-produk makanan yakni daging, ikan, sayuran, buah-buahan, dan produk-produk segar lainnya.
3. Toko Obat-obatan: Toko obat-obatan atau apotek menjual obat-obatan, suplemen, dan produk kesehatan lainnya kepada konsumen. Kesehatan adalah kebutuhan dasar, sehingga permintaan terhadap obat-obatan biasanya tetap stabil.
4. Produsen Minuman: Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memproduksi berbagai jenis minuman, termasuk air mineral, minuman beralkohol, minuman ringan, dan jus buah. Permintaan terhadap minuman umumnya tetap konstan.
5. Makanan Kemasan: Produsen makanan kemasan menghasilkan produk makanan yang telah diproses dan dikemas dalam bentuk yang siap saji. Contohnya adalah makanan kaleng, makanan beku, dan makanan instan.
6. Penjual Produk Pertanian: Perusahaan-perusahaan ini menjual produk-produk pertanian seperti biji-bijian, beras, gandum, dan produk-produk lainnya yang menjadi sumber makanan pokok bagi banyak orang.
7. Produsen Rokok: Meskipun merokok bukanlah kebutuhan dasar, industri rokok adalah bagian dari sektor ini. Permintaan terhadap rokok dapat tetap stabil karena adanya konsumen yang setia.

Sektor Barang Konsumen Primer dianggap relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi, karena kebutuhan dasar dan kebiasaan konsumen tetap berlanjut bahkan selama resesi ekonomi. Oleh karena itu, investasi dalam sektor ini sering dianggap sebagai pilihan yang lebih stabil dalam portofolio investasi, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi.

Tabel 1.1
 Nilai Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor
 Tahun 2018 - 2022 (Jutaan Rp)

Sektor	2018	2019	2020	2021	2022
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN MOTOR	1,931,813	2,060,269	1,994,126	2,199,935	2,516,592
Perdagangan mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	386,620	416,437	360,036	407,988.20	439,166
Perdagangan Besar dan Eceran bukan Mobil dan Sepeda	1,545,193	1,643,832	1,634,090	1,791,947	2,077,425

Sumber:(Bi.go.id, 2022)

Sub-sektor *Food dan Staples Retailing* adalah salah satu bagian dari sektor industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam penjualan produk makanan, minuman, dan bahan pokok sehari-hari kepada konsumen akhir. Sub-sektor ini mencakup berbagai jenis bisnis seperti toko swalayan, minimarket, toko kelontong, dan toko-toko serupa yang menyediakan produk-produk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, barang rumah tangga, dan produk-produk sejenis.

Tabel 1.2
 Daftar Perusahaan Sub Sektor *Food dan Staples Retailing* di BEI

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tgl. IPO	Kapitalisasi Pasar (Dalam Jutaan)
1	AMRT	Sumber Alfaria Triajaya Tbk.	15 Jan 2009	Rp. 117.099.000
2	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 Nov 2010	Rp. 15.174.000
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020	Rp. 7.906.000
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	01 Agu 1994	Rp. 7.368.000
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.	21 Agu 1989	Rp. 5.439.000
6	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07 Jun 2012	Rp. 1.040.000
7	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21 Des 1992	Rp. 731.868
8	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	28 Jun 2016	Rp. 517.998
9	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	08 Agu 1994	Rp. 236.644
10	SDPC	Milenium Pharmacon International Tbk.	07 Mei 1990	Rp. 201.292
11	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	07 Sep 2020	Rp. 396.8
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017	Rp. 58.3

Sumber: Indonesia Finance Market. (2020)

Dalam sub-sektor *Food dan Staples Retailing*, terdapat 12 perusahaan yang terdaftar. Dari 12 perusahaan tersebut, ada 5 perusahaan yang menonjol karena memiliki pertumbuhan pendapatan dan EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*) positif dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Kelima perusahaan ini

adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (kode saham: AMRT), PT. Diamond Food Indonesia Tbk. (kode saham: DMND), PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. (kode saham: EPMT), PT. Midi Utama Indonesia Tbk (kode saham: MIDI), dan PT. Milenium Pharmacon International Tbk. (kode saham: SDPC).

Ketiga faktor penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan EBIT, dan kinerja keuangan kelima perusahaan tersebut. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga faktor ini:

Pertumbuhan pendapatan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan produk-produknya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan pendapatan yang positif dapat menjadi indikator kinerja yang baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik pelanggan dan memperluas pangsa pasar mereka. Dalam konteks sub-sektor *Food* dan *Staples Retailing*, pertumbuhan pendapatan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti peningkatan jumlah toko, ekspansi ke wilayah baru, dan peningkatan penjualan per unit.

Pertumbuhan EBIT merupakan indikator yang mengukur profitabilitas operasional perusahaan sebelum memperhitungkan biaya bunga dan pajak. Pertumbuhan EBIT yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dari operasional bisnisnya. Hal ini dapat disebabkan oleh efisiensi operasional, pengendalian biaya yang baik, atau peningkatan margin keuntungan.

Penilaian kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan mencakup sejumlah faktor yang termasuk dalam rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis terhadap rasio-rasio ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi komitmen keuangan. Selain itu, rasio keuangan juga berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing yang beroperasi dalam industri yang sama.